

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IXA SMPN 60 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

Khoirul Anwar

SMPN 60 Bengkulu Utara

khoirulanwar630@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa Kelas IX A di SMPN 60 Bengkulu Utara. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari pada penelitian tindakan (*Action Research*) yang memiliki arti penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/ kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran.

Tempat penelitian yaitu di SMPN 60 Bengkulu Utara yaitu Kelas IXA. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 60 Bengkulu utara. Hal ini dapat dilihat dari, *Pertama*: Hasil tes menunjukkan adanya persentase ketuntasan, yaitu pada Siklus I 63,16 % dan meningkat pada siklus II 94,74%. *Kedua*, Hasil pengamatan : (1) kegiatan pembelajaran yang semakin tertib, lancar dan kondusif pada setiap siklus, (2) peningkatan kualitas aktivitas (siswa menjadi lebih aktif) dalam pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning*, (3) peningkatan keadaan siswa yang dilihat dari peningkatan keadaan minat, respon, keaktifan, daya serap siswa pada setiap siklus.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Problem Based Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas dan juga sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Negara kita Indonesia terkait dengan pendidikan nasional yang masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang signifikan, yaitu rendahnya pemerataan untuk memperoleh pendidikan, rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan dan juga lemahnya manajemen dalam pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi.

Keberhasilan suatu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua maupun peserta didik itu sendiri. Kesadaran orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Pendidikan sangat diperlukan. Setiap orang tua harus mampu memberikan motivasi yang besar kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan warga masyarakat juga harus dapat menciptakan kondisi

lingkungan yang kondusif sehingga setiap anak selalu berusaha untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan aman dan nyaman.

Melihat kondisi nyata hasil pembelajaran PAI di sekolah perlu upaya secara serius dan terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Tetapi melihat kenyataan yang ada, apa yang menjadi harapan guru terhadap proses pembelajaran di kelas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa masih kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Kondisi yang seperti ternyata juga terjadi ditempat penulis melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dimana ini dapat dilihat pada siswa yang penulis ampuh yaitu Kelas IX A di SMPN 60 Bengkulu Utara pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, Dimana dalam pengamatan penulis melihat bahwa hanya sekitar 45% siswa yang tuntas (mencapai KKM) dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut tentulah diperlukan usaha dari guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik dengan memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mendorong siswa selalu aktif dan kreatif dalam belajar maka perlu strategi yang tepat dari guru. Salah satu cara yang ditempuh oleh guru adalah dengan meningkatkan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*Classroom Action Research*. Teknik pengumpulan data dengan Teknik Non Tes (Observasi), Teknik Tes (Soal), Wawancara, Dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 60 Bengkulu Utara maka akan disajikan data penelitian dari hasil tes dan observasi terhadap siswa dan guru.

Siklus I

1. Temuan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 September 2019 di Kelas IXA SMP Negeri 60 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 19 siswa.

Pada akhir pelajaran diadakan tes formatif, hasil test formatif akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai dan ketercapaian KKM individual atau klasikal, sehingga peneliti mendapatkan data hasil evaluasi yang valid untuk menetapkan siswa yang tuntas pada siklus 1. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Amalia Antika	72	80	√	
2	Diah Eka Heriyani	72	65		√
3	Dwi Irma Wanti	72	80	√	
4	Emia Nur'aini	72	85	√	
5	Egi sidik	72	65		√
6	Fajar Maulana	72	60		√
7	Muharom Afdoli	72	80	√	
8	Nadiya Tisya C	72	85	√	
9	Neneng Salma	72	90	√	
10	Rahmad Efendi	72	55		√
11	Rico Ardian	72	60		√
12	Rizki Ananda Nur R	72	85	√	
13	Anan Rohmat	72	80	√	
14	Anwar Hidayaturisda	72	60		√
15	Ratna Komalasari	72	85	√	
16	Sapto Sadewo	72	60		√
17	Siti Endah Retnowati	72	85	√	
18	Sudijan Riski	72	75	√	
19	Maulana Ihsan	72	80	√	
Jumlah			1.415	12	7
Rata-rata Skor Tercapai			74,47368		

Jumlah siswa yang belum tuntas: 7

Ketuntasan Klasikal: Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,47
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	12

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,47 dan ketuntasan belajar mencapai 62,16% atau ada 12 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 hanya sebesar 63,13% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dan guru belum menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pertemuan.

Untuk mengamati setiap perkembangan aktifitas guru dalam pembelajaran yang terjadi selama penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi siswa memuat 7 aspek yang diamati yaitu: (1) minat, (2) perhatian, (3) partisipasi, (4) kedisiplinan, (5) penyampaian materi, (6) interaksi selama proses KBM, (7) pemanfaatan sumber belajar. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I yaitu: dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No	Hal yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K (Kurang)	C (Cukup)	B (Baik)
1	Minat	-	-	33 (100%)
2	Perhatian	2 (6 %)	6 (18 %)	25 (606%)
3	Partisipasi	8 (24 %)	21 (64%)	4 (12%)
4	Kedisiplinan	2 (6 %)	13 (39 %)	18 (55 %)
5	Materi yang disampaikan guru dapat dimengerti	13 (39 %)	3 (9 %)	160 (52 %)
6	Interaksi dalam KBM	-	160 (52 %)	16 (48 %)
7	Pemanfaatan Sumber Belajar	-	19 (58%)	14 (42 %)

Sedangkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru memuat 6 aspek yang diamati yaitu: (1) persiapan perangkat pembelajaran (2) melakukan apersepsi (3) pengelolaan kelas (4) materi yang disampaikan dapat diterima (5) Memberikan penghargaan pujian/reward (6) menyimpulkan materi (7) melakukan evaluasi. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu pada item satu dan dua yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dan melakukan apersepsi, guru mendapat kriteria cukup, sedangkan pada item observasi tiga, empat dan lima (pengelolaan kelas, materi yang disampaikan dapat diterima, dan pemberian penghargaan) guru dapat kriteria kurang dan pada item enam dan tujuh (menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi) guru mendapat kriteria baik.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata masih terlihat banyaknya kekurangan pada tahap siklus 1. Adapun Hal-hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

- Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan maksimal.
- Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga siswa berpartisipasi terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru menunjuk siswa secara langsung untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh satu orang saja.
- Guru/bersama-sama siswa menyimpulkan materi pada akhir pertemuan sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari.

Siklus II

1. Temuan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Oktober 2021, untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I, maka guru mata pelajaran bersama-sama

peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan mengacu pada rencana pembelajaran.

Pada akhir pelajaran diadakan tes formatif, hasil test formatif akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai dan ketercapaian KKM individual atau klasikal, sehingga peneliti mendapatkan data hasil evaluasi yang valid untuk menetapkan siswa yang tuntas pada siklus 1I ini. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No. Urut	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Amalia Antika	72	85	√	
2	Diah Eka Heriyani	72	80	√	
3	Dwi Irma Wanti	72	85	√	
4	Emia Nur'aini	72	85	√	
5	Egi sidik	72	85	√	
6	Fajar Maulana	72	75	√	
7	Muharom Afdoli	72	80	√	
8	Nadiya Tisya C	72	90	√	
9	Neneng Salma	72	90	√	
10	Rahmad Efendi	72	80	√	
11	Rico Ardian	72	70		√
12	Rizki Ananda Nur R	72	90	√	
13	Anan Rohmat	72	80	√	
14	Anwar Hidayaturisda	72	80	√	
15	Ratna Komalasari	72	85	√	
16	Sapto Sadewo	72	75	√	
17	Siti Endah Retnowati	72	85	√	
18	Sudijan Riski	72	75	√	
19	Maulana Ihsan	72	80	√	
Jumlah			1555	18	1
Rata-rata Skor Tercapai			81,42		

Keterangan:

- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 18
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 1
 Ketuntasan Klasikal : Tuntas

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata formatif	81,42
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	1
4	Persentase ketuntasan belajar (%)	94,74

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,42 dan ketuntasan belajar

mencapai 94,74% atau ada 18 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus dua secara klasikal siswa tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebesar 94,74% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini menunjukkan bawah penggunaan metode *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbandingan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan/perbaikan hasil belajar yang memuaskan. Namun demikian masih ada yang diperbaiki supaya hasil belajar siswa bisa tuntas 100%, dari catatan peneliti hal-hal yang perlu diperbaiki adalah:

- a. Guru dan orang tua siswa perlu bekerja sama untuk mendorong (memotivasi) siswa yang masih di bawah rata-rata.
- b. Siswa yang memiliki buku/sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi pelajaran hendaknya memanfaatkannya/meminjamkannya kepada siswa yang tidak punya.
- c. Guru diharapkan untuk terus memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan selalu memberikan bimbingan yang ekstra kepada siswa yang kemampuannya masih dibawah rata-rata.

Adapun perbandingan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan siklus I, dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Amalia Antika	80	85
2	Diah Eka Heriyani	65	80
3	Dwi Irma Wanti	80	85
4	Emia Nur'aini	85	85
5	Egi sidik	65	85
6	Fajar Maulana	60	75
6	Muharom Afdoli	80	80
8	Nadiya Tisya C	85	90
9	Neneng Salma	90	90
10	Rahmad Efendi	55	80
11	Rico Ardian	60	70
12	Rizki Ananda Nur R	85	90
13	Anan Rohmat	80	80
14	Anwar Hidayaturisda	60	80
15	Ratna Komalasari	85	85
16	Sapto Sadewo	60	75
16	Siti Endah Retnowati	85	85
18	Sudijan Riski	75	75
19	Maulana Ihsan	80	80
	Jumlah	1.415	1.555

Nilai Rata-Rata	74,47	81,42
Tuntas	63,16%	94,74%
Tidak tuntas	36,84	5,26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahapan. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas KKM ada 12 orang (63,13%) dan sebanyak 7 orang (36,84%) siswa belum mendapat nilai tuntas KKM, dan pada siklus ke II sebanyak 18 orang (94,74%) siswa mendapat nilai tuntas KKM dan masih ada 1 orang (5,26 %) siswa yang belum tuntas KKM.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,42 dan ketuntasan belajar mencapai 94,74% atau ada 18 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus dua secara klasikal siswa tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebesar 94,74% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 60 Bengkulu utara. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Hasil tes menunjukkan adanya persentase ketuntasan, yaitu pada Siklus I 63,16 % dan meningkat pada siklus II 94,74%.
2. Hasil pengamatan : (1) kegiatan pembelajaran yang semakin tertib, lancar dan kondusif pada setiap siklus, (2) peningkatan kualitas aktivitas (siswa menjadi lebih aktif) dalam pembelajaran yang menggunakan model problem based learning, (3) peningkatan keadaan siswa yang dilihat dari peningkatan keadaan minat, respon, keaktifan, daya serap siswa pada setiap siklus.

Bibliografi

- Abuddin Nata, 2001, perspektif islam tentang pola hubungan guru murid, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiningsih, A. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2015, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT BumiAksara
- Dimiyati, Moedjiono. 1993. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Djamaroh, Bahri Saiful.2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineke Cipta

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza).” Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.

Hajaru, Fajar, dan H Hardivizon. “Individual Experience dan Persepsi Pedagang: Relasi Pengalaman Individual Dan Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah.” AL-FALAH: Journal of Islamic Economics 1, no. 1 (2016): 89–104. doi:10.29240/jie.v1i1.63.

Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.

Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.

Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.

Moh. Nazir, 2005, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, 2011, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik* Kualitatif. Bandung: Penerbit Tarsito

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan ke 5. Jakarta: PT Rineke Cipta